

# Catatan Ta'lim

UMMU AMIR

Hubungan Doa, Ikhtiar, dan Takdir dalam Islam

Kajian

Ustadz Luthfi Abdul Jabbar

Lc hafizhahullah



# Daftar Isi

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Muqaddimah .....                                                     | 1  |
| Bab Pertama: <b>Menuntut Ilmu Agama sebagai Ibadah</b> .....         | 2  |
| Bab Kedua: <b>Takdir sebagai Ilmu Allah</b> ﷻ .....                  | 3  |
| Bab Ketiga: <b>Doa sebagai Ikhtiar dan Sebab</b> .....               | 5  |
| Bab Keempat: <b>Doa sebagai Ibadah dan Permintaan</b> .....          | 7  |
| Bab Kelima: <b>Bantahan terhadap Kerancuan tentang Doa</b> .....     | 9  |
| Bab Keenam: <b>Ridho Allah</b> ﷻ <b>sebagai Sebab Terbesar</b> ..... | 10 |
| Bab Ketujuh: <b>Kekuatan Doa yang Melampaui Ikhtiar Fisik</b> .....  | 12 |
| Penutup .....                                                        | 14 |



# المقدمة Muqaddimah

Sesungguhnya segala pujian hanya milik Allah ﷻ. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan berlandung kepada-Nya dari kejahatan diri kami sendiri.

Catatan ini merangkum pelajaran dari kajian yang disampaikan oleh Ustadz Luthfi Abdul Jabbar Lc hafizhahullah membahas tentang hubungan antara doa, ikhtiar, dan takdir dalam Islam. Kajian ini menjawab kerancuan yang sering muncul di benak kaum muslimin: untuk apa berdoa jika takdir sudah ditetapkan? Jawaban yang benar terletak pada pemahaman bahwa doa adalah ikhtiar dan sebab yang paling kuat, bukan sesuatu yang berlawanan dengan takdir.

Semoga catatan ini menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal yang terus mengalir pahalanya.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

*Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.*

QS Al-Ghafir: 60

## Bab Pertama

# Menuntut Ilmu Agama sebagai Ibadah

Kajian dibuka dengan pengingat tentang kedudukan menuntut ilmu agama dalam Islam. Ilmu agama bukan sekadar pengetahuan intelektual, melainkan ibadah agung yang memiliki kedudukan sangat tinggi di sisi Allah ﷻ.

### Keutamaan Majelis Ilmu

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu agama, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*

Kehadiran seseorang di majelis ilmu adalah isyarat bahwa Allah ﷻ menginginkan kebaikan untuknya. Ini bukan sekadar kebetulan, melainkan bagian dari taufik yang Allah ﷻ berikan kepada hamba yang Dia kehendaki.

*Maka setiap langkah menuju majelis ilmu adalah langkah menuju surga. Jangan remehkan satu pun pertemuan ilmu yang kita hadiri.*



## Bab Kedua

# Takdir sebagai Ilmu Allah ﷻ

Salah satu kerancuan terbesar dalam memahami takdir adalah menganggapnya sebagai 'skenario paksa' dari Allah ﷻ. Pemahaman yang benar justru sebaliknya.

### Hakikat Takdir

Takdir yang tertulis di Lauhul Mahfuzh 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi adalah manifestasi dari ilmu Allah ﷻ yang azali, mendahului segalanya, dan sempurna. Yang tercatat di Lauhul Mahfuzh adalah ilmu Allah ﷻ tentang segala yang akan terjadi, termasuk setiap pilihan dan tindakan yang akan diambil oleh setiap hamba-Nya.

- ♦ Takdir adalah ilmu Allah ﷻ yang tertulis, bukan skenario yang dipaksakan
- ♦ Allah ﷻ mengetahui pilihan dan tindakan kita bahkan sebelum kita diciptakan
- ♦ Catatan takdir mencakup hasil akhir dan seluruh proses rinci untuk mencapainya, termasuk apakah seseorang akan berdoa atau tidak

### Analogi: Ayah yang Mengenal Anak-Anaknya

Seorang ayah yang sangat mengenal anak-anaknya menulis di secarik kertas: anak A akan mengambil coklat, anak B mengambil es krim, anak C mengambil permen. Ia lalu menyajikan ketiga makanan itu. Ternyata pilihan mereka persis seperti yang ia tulis.

*Apakah tulisan sang ayah yang memaksa anak-anaknya memilih? Tidak. Itu terjadi karena sang ayah sangat tahu kesukaan masing-masing anaknya.*

Analogi ini, dengan segala keterbatasannya, menggambarkan bahwa takdir yang tertulis adalah cerminan dari ilmu Allah ﷻ yang Maha Mengetahui, bukan paksaan kepada hamba-Nya. Jika pengetahuan ayah yang terbatas saja bisa tepat karena mengenal anaknya, maka bagaimana dengan Allah ﷻ yang menciptakan kita dan mengetahui segalanya tentang kita?

*Kesalahan berpikir terjadi ketika takdir dipahami sebagai skenario paksa. Yang benar, takdir adalah pengetahuan Allah ﷻ tentang segala sesuatu yang akan terjadi, termasuk pilihan-pilihan yang akan kita ambil.*

## Bab Ketiga

# Doa sebagai Ikhtiar dan Sebab

Keraguan yang sering muncul: *'Untuk apa berdoa jika semuanya sudah ditakdirkan?'* Pandangan ini keliru karena gagal memahami doa sebagai sebuah sebab dalam kerangka sunnatullah.

### **Doa dalam Kerangka Sebab-Akibat**

Doa harus dipahami dalam kerangka sebab-akibat, sama seperti seluruh ikhtiar kita yang lain. Perhatikan analogi berikut:

- ♦ Lapar adalah takdir. Kenyang juga takdir. Kita berpindah dari takdir lapar ke takdir kenyang dengan menempuh sebab: makan.
- ♦ Sakit adalah takdir. Sembuh juga takdir. Kita menempuh sebab: berobat.
- ♦ Demikian pula, doa adalah sebab yang kita tempuh untuk mencapai apa yang kita pinta

Proses berdoa ini tidak mengubah apa yang telah Allah ﷻ tulis, karena Allah ﷻ dengan ilmu-Nya sudah mengetahui dari awal bahwa kita akan menempuh sebab tersebut untuk mencapai takdir yang lain. Segala sesuatu yang ditakdirkan memiliki jalan dan sebabnya, dan doa adalah salah satu sebab terkuat.

### **Ketika Diberi Taufik untuk Berdoa**

Ada isyarat indah yang perlu dipahami: ketika seorang hamba diberi taufik oleh Allah ﷻ untuk berdoa sungguh-sungguh meminta sesuatu, itu bisa menjadi pertanda bahwa Allah ﷻ akan memberinya apa yang ia minta. Karena Allah ﷻ

tidak membuka pintu doa kecuali Dia akan membuka pintu ijabah (pengabulan).

*Doa tidak mengubah catatan Lauhul Mahfuzh, karena Allah ﷻ sudah mengetahui dari awal bahwa hamba tersebut akan berdoa untuk mencapai takdirnya. Doa adalah bagian dari jalan yang Allah ﷻ tetapkan.*



## Bab Keempat

# Doa sebagai Ibadah dan Permintaan

Ada syubhat (kerancuan) yang menyebut bahwa doa hanyalah ibadah murni (ta'abbud) tanpa hubungan dengan apa yang kita minta. Pandangan ini mencampur aduk kebenaran dengan kebatilan.

### Dua Sisi Doa yang Tidak Terpisahkan

Akidah yang benar meyakini bahwa doa memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan:

- ♦ Doa sebagai ibadah: setiap doa adalah ibadah agung yang berpahala, apapun hasilnya
- ♦ Doa sebagai permintaan: doa memiliki kaitan langsung dengan apa yang kita minta dan terkabulnya hajat

Oleh karena itu, seorang mukmin tidak pernah rugi dalam berdoa. Paling tidak, doanya akan menjadi catatan pahala di hari kiamat.

### Tugas Hamba: Meminta, Bukan Memerintah

Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu menekankan bahwa fokus seorang hamba adalah pada pelaksanaan doa itu sendiri. Tugas kita adalah meminta, merayu, dan mengemis kepada Allah ﷻ Mengabulkan adalah sepenuhnya urusan dan hak Allah ﷻ.

*Doa adalah tindakan mengemis dan meminta belas kasihan, bukan memerintah Allah ﷻ.*

Jika doa belum terkabul, yang harus dilakukan adalah introspeksi diri: bagaimana cara kita meminta, apakah ada dosa yang menghalangi, atau apakah ada sumber penghasilan yang haram. Bukan menyalahkan Allah ﷻ.

### **Allah ﷻ Murka kepada yang Tidak Berdoa**

Allah ﷻ murka kepada orang yang tidak mau berdoa karena dianggap sombong. Sebaliknya, Allah ﷻ mencintai hamba yang banyak meminta dan terus-menerus berdoa kepada-Nya. Ini adalah kebalikan dari watak manusia yang kadang merasa kesal jika terus-menerus dimintai.

*Tidak ada doa yang sia-sia. Minimal ada tiga kemungkinan:  
dikabulkan langsung, dipalingkan dari keburukan yang setara,  
atau disimpan sebagai pahala untuk akhirat.*

## Bab Kelima

# Bantahan terhadap Kerancuan tentang Doa

Anggapan bahwa doa sia-sia karena takdir sudah ditetapkan adalah keliru secara logika. Mari kita uji dengan konsisten:

### Uji Konsistensi Logika

Jika seseorang berkata '*untuk apa berdoa jika takdir sudah ditetapkan*', maka logika yang sama harus diterapkan pada semua ikhtiar:

- ♦ *Untuk apa makan jika kenyang dan lapar sudah ditakdirkan?*
- ♦ *Untuk apa berobat jika sembuh dan mati sudah ditakdirkan?*
- ♦ *Untuk apa bekerja jika rezeki sudah ditakdirkan?*

Tentu tidak ada yang mau mengambil kesimpulan seperti itu. Bahkan hewan pun menempuh sebab secara fitrah: burung terbang mencari makan, singa berburu mangsa. Menempuh sebab adalah fitrah yang Allah ﷻ tanamkan pada seluruh makhluk-Nya.

*Meninggalkan doa dengan alasan takdir sudah tertulis sama kelirunya dengan meninggalkan makan dengan alasan yang sama.  
Doa adalah sebab, dan menempuh sebab adalah kewajiban.*

## Bab Keenam

# Ridho Allah sebagai Sebab Terbesar

Di antara semua sebab yang bisa ditempuh seorang hamba, ada satu sebab yang mendasari dan menguatkan semua sebab yang lain: ridho Allah .

### **Ridho Allah adalah Puncak Sebab**

Hal-hal seperti bekerja keras, belajar giat, dan menjaga kesehatan adalah sebab-sebab parsial. Sebab yang terbesar dan mendasari semuanya adalah ridho Allah . Ketika Allah  ridho kepada seorang hamba, Dia akan memberkahi seluruh usahanya dan memudahkan segala urusannya.

Sebaliknya, semua musibah, kesempitan, dan kegagalan pada dasarnya berakar pada kemurkaan Allah . Maka mencari ridho-Nya adalah prioritas utama seorang mukmin.

### **Dua Jalan Meraih Ridho Allah**

Ada dua cara utama untuk meraih ridho Allah  :

- ♦ Memperbanyak doa dan permohonan kepada Allah 
- ♦ Melakukan ketaatan dan amal shalih: shalat malam, puasa sunnah, sedekah, dan meninggalkan yang haram

Ketika Allah  sudah cinta dan ridho kepada seorang hamba, segala kebaikan akan datang. Bahkan Allah  dapat mengubah hukum alam demi hamba yang dicintai-Nya.

## Kisah Anak Yatim dan Tembok

Dalam kisah Nabi Khidir 'alaihissalam dan Nabi Musa 'alaihissalam yang diabadikan dalam Al-Qur'an, Khidir memperbaiki tembok yang hampir roboh untuk menjaga harta karun milik dua anak yatim. Alasan Allah ﷻ menjaga harta itu disebutkan dengan jelas:

وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا

*Dan ayah keduanya adalah orang yang shalih.*

*(QS. Al-Kahfi: 82)*

Kesalahan sang ayah yang telah wafat menjadi sebab rahmat Allah ﷻ terus mengalir kepada anak-anaknya. Ini membuktikan bahwa amal shalih memiliki dampak yang melampaui batas kehidupan seseorang.

*Ridho Allah ﷻ adalah sebab terbesar. Jika Allah ﷻ sudah ridho, semua kebaikan akan datang. Maka jadikan mencari ridho Allah ﷻ sebagai tujuan utama dalam setiap amal dan doa.*

## Bab Ketujuh

# Kekuatan Doa yang Melampaui Ikhtiar Fisik

Doa bukan hanya pelengkap ikhtiar. Doa adalah sebab yang kekuatannya melampaui segala usaha fisik, kecerdasan, dan kemampuan manusia.

### Orang yang Tidak Bersemangat Berdoa

Orang yang punya masalah namun tidak bersemangat dalam berdoa, ia telah melepaskan sebab pertolongan yang paling besar. Putus asa dalam berdoa berarti memotong diri sendiri dari tali yang paling kuat yang terhubung dengan langit.

### Kisah Tiga Pemuda dalam Gua

Ini adalah kisah yang shahih, diriwayatkan dalam hadis Bukhari dan Muslim. Tiga orang pemuda terperangkap dalam sebuah gua oleh batu besar yang menutupi pintunya. Tidak ada kekuatan fisik yang mampu menggeser batu itu.

Mereka pun berdoa kepada Allah ﷻ masing-masing bertawasul dengan amal shalih terbaik yang pernah mereka lakukan dengan ikhlas:

- ♦ Pemuda pertama: bertawasul dengan bakti dan pengabdian yang tulus kepada kedua orang tua
- ♦ Pemuda kedua: bertawasul dengan amanah yang ia jaga terhadap upah seorang pekerja hingga berkembang menjadi harta yang banyak
- ♦ Pemuda ketiga: bertawasul dengan keistiqamahannya meninggalkan perbuatan zina semata-mata karena takut kepada Allah ﷻ

*Setiap kali salah satu dari mereka selesai berdoa dan bertawasul dengan amal shalihnya, batu itu bergeser sedikit demi sedikit, hingga akhirnya mereka bisa keluar dari gua.*

Pelajaran dari kisah ini sangat dalam:

- ♦ Kekuatan doa yang tulus mampu melakukan hal yang mustahil bagi kekuatan fisik
- ♦ Amal shalih yang ikhlas menjadi modal tawasul yang sangat kuat
- ♦ Dalam keadaan paling terjepit sekalipun, doa adalah jalan keluar
- ♦ Jangan pernah meremehkan amal shalih sekecil apapun, karena tidak tahu amal mana yang akan menjadi penolong di saat kritis

*Doa adalah senjata dan sebab terkuat untuk keluar dari setiap masalah. Sebelum mengandalkan tenaga, kecerdasan, atau bantuan manusia, andalkan dulu doa kepada Allah ﷻ.*



## الخاتمة Penutup

Dari kajian ini dapat dirangkum beberapa poin pelajaran utama:

- ♦ Menuntut ilmu agama adalah ibadah agung yang memudahkan jalan menuju surga
- ♦ Takdir adalah ilmu Allah ﷻ yang sempurna, bukan paksaan kepada hamba-Nya
- ♦ Doa adalah ikhtiar dan sebab yang paling kuat, sama seperti makan untuk kenyang atau berobat untuk sembuh
- ♦ Doa tidak mengubah catatan Lauhul Mahfuzh; Allah ﷻ sudah mengetahui bahwa kita akan berdoa
- ♦ Doa memiliki dua sisi: ibadah yang berpahala sekaligus sarana terkabulnya hajat
- ♦ Seorang mukmin tidak pernah rugi dalam berdoa; minimal mendapat pahala
- ♦ Meninggalkan doa dengan alasan takdir sudah tertulis adalah kerancuan yang bertentangan dengan fitrah
- ♦ Ridho Allah ﷻ adalah sebab terbesar untuk meraih segala kebaikan
- ♦ Cara meraih ridho Allah ﷻ: memperbanyak doa dan melakukan ketaatan
- ♦ Kekuatan doa melampaui seluruh kemampuan fisik dan kecerdasan manusia

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

*Dan Allah lebih mengetahui kebenaran.*